

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia disebutkan, “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Depdiknas, 2006: XI). Keempat aspek tersebut merupakan caturtunggal. Artinya, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut penting dikuasai. Dengan kata lain, bila seseorang hanya memiliki salah satu keterampilan tersebut tidak dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah keterampilan mendengarkan. Dengan memiliki keterampilan mendengarkan, siswa akan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan informasi yang didengarnya. Oleh karena itu, keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki siswa.

Pembelajaran mendengarkan di sekolah-sekolah selama ini tidak begitu mendapat perhatian, padahal pembelajaran mendengarkan layak diberikan kepada para siswa secara proporsional mengingat salah satu fungsi mendengarkan yakni memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan pembelajaran, pekerjaan atau profesi seseorang. Selain itu, dengan mendengarkan hubungan-hubungan antar pribadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan

masyarakat dapat lebih efektif. Melalui keterampilan mendengarkan dengan baik kita dapat mengumpulkan data untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal. Di samping itu, kita dapat memberikan respons yang tepat terhadap semua informasi yang kita dengar.

Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, bila mereka hanya terampil berbicara, membaca, dan menulis, tetapi tidak terampil mendengarkan. Jadi, jelaslah bahwa keterampilan mendengarkan harus benar-benar diperhatikan, karena hanya dengan cara begitulah kita dapat mencetak siswa agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, terlihat bahwa keterampilan mendengarkan merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Terutama dalam usaha menjadikan siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berkenaan dengan keterampilan mendengarkan, Tarigan (2004: 28) mengemukakan bahwa,

Mendengarkan adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, mengungkap isi atau pesan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pembelajaran mendengarkan sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian, karena dengan menguasai keterampilan mendengarkan maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan siswa. Selain itu, siswa dituntut untuk peka terhadap lingkungan serta mampu

menangkap informasi yang didengar dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran mendengarkan diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Salah satu kegiatan pembelajaran mendengarkan pada siswa sekolah dasar adalah mendengarkan dongeng. Mendengarkan dongeng adalah melakukan telaah untuk mendapatkan informasi tertentu dari suatu cerita dari dongeng yang dibacakan guru di depan kelas. Dalam mendengarkan cerita si pendengar harus berkonsentrasi mengikuti alur cerita tersebut agar informasi dan ide yang didapatkan akan lebih dipahami sehingga tujuan si pendengar dapat tercapai.

Dongeng adalah kisah yang tidak terikat pada ruang dan waktu yang beredar secara lisan maupun tulisan di tengah masyarakat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa dongeng adalah “1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian, dsb); 2) karangan yang menuturkan perbuatan, atau pengalaman orang; kejadian dsb (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)” (Depdiknas, 2002: 186). Dengan kata lain, dongeng adalah karangan yang menuturkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka.

Keterampilan mendengarkan dongeng penting dimiliki oleh siswa. Dikatakan demikian, karena kepemilikan keterampilan mendengarkan dongeng akan dapat memperluas wawasan siswa. Di samping itu, siswa akan memiliki kemampuan menangkap informasi yang didengar dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya keterampilan mendengarkan dongeng dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran mendengarkan dongeng di sekolah perlu digalakkan. Guru harus mendorong, membimbing, memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas, serta dapat mengarahkan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Di samping itu, agar pembelajaran mendengarkan dapat berjalan lancar dan menarik, guru harus memiliki pengetahuan serta dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menarik, akan menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sayangnya kenyataan yang terjadi, guru kurang menguasai memilih dan menggunakan metode, pendekatan, strategi maupun media dalam pembelajaran mendengarkan yang digunakan di kelas. Akibatnya siswa tidak mampu menangkap ide, gagasan, pikiran secara lisan yang ada hubungannya dengan pembelajaran. Artinya, mereka belum mampu menangkap bahasa lisan dalam berbagai peristiwa bahasa. Dengan kata lain, kemampuan mendengarkan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar bagi siswa kelas II di sekolah tersebut belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Fakta yang terjadi di lapangan adalah guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan berceramah dan memberi tugas. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan tidak lengkap. Guru selalu mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa hanya memperoleh informasi yang kemudian menghafalnya. Kenyataan yang sesungguhnya mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memberikan kesempatan seluas-

luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses memperoleh informasi dan mengaitkan dengan apa yang telah dimiliki siswa sehingga diharapkan siswa memahami dan memaknai dengan baik pengetahuan di dalam pikirannya.

Terdapatnya kesenjangan antara kondisi nyata di lapangan dengan kondisi yang diharapkan disebabkan oleh kurangnya perhatian dan latihan dari guru dalam membiasakan anak memperhatikan (mendengar) sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar yang berguna dalam mengembangkan kemampuannya. Biasanya guru mengajarkan kemampuan mendengarkan kepada siswa secara konvensional tanpa memperhatikan berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya.

Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas II sekolah dasar pada pokok bahasan mendengarkan. Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran maupun karakteristik siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Budiasih
Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai								Jml Skor	Nilai	KKM	Interpretasi	
			Kemampuan menceritakan kembali isi dongeng				Kemampuan menyampaikan pesan dalam dongeng							Tuntas	Belum tuntas
			4	3	2	1	4	3	2	1					
1	Ade Muhamad M.	L			√				√	3	37,50	65		√	
2	Adelia Pratiwi	L			√			√		4	50,00			√	

3	Agus Rosidin	P		√			√		4	50,00		√		
4	Ega Juliyandi	P	√			√			6	75,00	√			
5	Fitriani Pratiwi	P			√			√	2	25,00		√		
6	Febriani Valentina	L		√				√	3	37,50		√		
7	Gilang Angga R.	L		√				√	3	37,50		√		
8	Hari Gunawan	P		√			√		4	50,00		√		
9	Indra Mahendra	P	√			√			6	75,00	√			
10	Maesaroh	L	√			√			6	75,00	√			
11	Mikoreza Prasetyo	L			√			√	2	25,00		√		
12	Muhamad Farhan	P		√			√		4	50,00		√		
13	Nisa Sania N.	P	√			√			6	75,00	√			
14	Novita Nur I.	P		√			√		4	50,00		√		
15	Rina Rahmawati	L	√			√			7	87,50	√			
16	Rizal Sumpena	L		√			√		4	50,00		√		
17	Salsabila Nadia	P		√			√		4	50,00		√		
18	Siti Aisyah	L			√			√	2	25,00		√		
Jumlah			1	4	10	3	0	5	7	6	74	925	5	13
Rata-rata											4,11	51,39		
Persentase (%)			5,6	22,2	55,6	16,7	0	27,8	38,9	33,3			27,8	72,2

Keterangan :

Tuntas = 5 orang

Belum Tuntas = 13 orang

Nilai KKM = 65

Nilai 65 ke atas berarti tuntas, sedangkan nilai kurang dari 65 belum tuntas.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan. Secara umum manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu (1) media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan, (2) media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, (3) media pengajaran dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain, (4) media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar, (5) media pengajaran dapat menumbuhkan

kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, dan (6) media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Sadiman (2006: 16) yang mengemukakan bahwa, "Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra". Misalnya, obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan relita, gambar, film, atau model. Sedangkan obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor atau gambar.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran mendengarkan dongeng adalah media wayang binatang. Media wayang binatang adalah media pembelajaran yang diawali dengan guru menceritakan sebuah dongeng dengan menggunakan wayang binatang sesuai dengan tokoh binatang yang diceritakan dalam dongeng tersebut. Kemudian siswa menceritakan kembali dongeng tersebut dengan tepat.

Penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan dongeng memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang optimal. Media wayang binatang membuat kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa saja tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian tentang penggunaan media wayang binatang dalam upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan pada

siswa sekolah dasar perlu dilakukan. Oleh karena itu, penulis menuangkan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Penggunaan Media Wayang Binatang dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan pada Siswa Kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang".

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang?
- d. Bagaimana peningkatan kemampuan menceritakan lima hal berkaitan dengan dongeng yang didengar siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang?

2. Pemecahan Masalah

Permasalahan yang mendasar, kemampuan mendengarkan siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang masih tergolong rendah. Hal ini terbukti hanya 5 orang siswa (28%) yang kemampuan mendengarkannya sudah baik, siswanya 13 orang siswa (72%) kemampuan mendengarkannya belum baik.

Alternatif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dongeng siswa kelas II sekolah dasar, guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran, diantaranya adalah menggunakan media wayang binatang. Media wayang binatang adalah media pembelajaran yang diawali dengan guru menceritakan sebuah dongeng dengan menggunakan wayang binatang sesuai dengan tokoh binatang yang diceritakan dalam dongeng tersebut. Kemudian siswa menceritakan kembali dongeng tersebut dengan tepat.

Alasan media wayang binatang dapat mengatasi kesulitan mendengarkan, karena penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan dongeng memungkinkan anak belajar secara aktif sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang optimal. Media wayang binatang membuat kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media wayang binatang diduga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dongeng.

Pembelajaran mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang berhubungan erat dengan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengemas penggunaan media wayang binatang dengan baik mulai merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi penggunaan media tersebut.

Dengan demikian, jika guru memiliki kompetensi tersebut akan terjadi perubahan positif terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran yang dilakukan guru penulis paparkan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini yaitu menetapkan guru kelas II sebagai subjek penelitian yang bertindak sebagai praktikan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru lain untuk melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria keberhasilan tindakan, dan membuat rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media wayang binatang. Kemudian peneliti dan guru kelas II mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media wayang binatang yang telah disusun.

Dalam persiapan penelitian tindakan tersebut, penulis dibantu oleh guru kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang terutama dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan bantuan tersebut, persiapan penelitian tindakan yang penulis lakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Tahap Penyajian

Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti melaksanakan pembelajaran mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang. Penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan

dongeng dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media wayang binatang dalam pembelajaran mendengarkan dongeng yang telah ditetapkan dalam RPP. Langkah-langkah tindakan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian mengondisikan siswa. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tanya jawab antara guru dengan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan agar perhatian siswa terfokus pada pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan cara mendengarkan yang baik sesuai dengan kata atau kalimat yang disampaikan orang lain.
- 2) Guru menyiapkan wayang binatang sesuai dengan tokoh binatang yang terdapat dalam dongeng.
- 3) Guru menceritakan dongeng di depan kelas dengan menggunakan media wayang binatang.
- 4) Siswa mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh guru dengan penuh perhatian.
- 5) Guru menugaskan siswa untuk menceritakan lima hal yang berkaitan dengan dongeng yang didengarnya dengan tepat.
- 6) Siswa lain memberikan tanggapan terhadap dongeng yang diceritakan oleh temannya.

c. Tahap Penilaian

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kemampuan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Penilaian kemampuan mendengarkan dongeng dilakukan dengan tes. Adapun tes yang diberikan kepada siswa yaitu menceritakan lima hal yang berkaitan dengan dongeng yang didengarnya dengan tepat.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendengarkan dongeng dengan menggunakan media wayang binatang, dilakukan tes tertulis dalam bentuk soal isian sebanyak 5 item soal dengan kriteria penilaiannya setiap jawaban benar diberi skor 2. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh siswa jika menjawab benar adalah 10. Selanjutnya skor yang diperoleh siswa diolah dalam skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Target yang diharapkan dari pembelajaran ini, yaitu 95% siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mampu mendengarkan dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan ketuntasan belajar mencapai 95%.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media wayang binatang sebagai upaya peningkatan kemampuan mendengarkan dongeng dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang.
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang.
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri Budiasih Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media wayang binatang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran mendengarkan dongeng karena dapat menunjang kegiatan berbahasa siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi dalam pemilihan media pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

3. Bagi sekolah

Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan lain dalam upaya meningkatkan partisipasi atau peran siswa dalam proses pembelajaran. Target yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu memperoleh deskripsi yang sama tentang efektivitas media wayang binatang dalam upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa sekolah dasar.

E. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian pembatasan masalah sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Media wayang binatang adalah alat pengajaran berupa boneka tiruan hewan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu untuk memerankan tokoh dalam suatu pertunjukan (Badudu, 2001: 24).

2. Kemampuan mendengarkan dongeng adalah kemampuan menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar.
 - a. Mendengarkan adalah proses yang dilakukan dengan sengaja untuk memperhatikan lambang-lambang lisan yang bermakna, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menafsirkan bunyi ujaran, mengapresiasikannya, mengevaluasi, dan terakhir proses merespon atau menanggapi ujaran tersebut. (Tarigan, 2004: 28).
 - b. Mendengarkan dongeng adalah memperhatikan dengan sungguh-sungguh serta merespon atau menanggapi kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu yang beredar secara lisan di tengah masyarakat (Tarigan, 2004: 55).